

Membangun Karakter Peduli Sosial Melalui Sedekah: Integrasi Nilai Islam dan Sains dalam Pendidikan

Muharrani^{*1}, Risnawati², Edi Yusrianto³, Muhammad Safdar Bhatti⁴

¹Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru; muharrani@diniyah.ac.id

²Universitas Islam Negeri Suska Riau; risnawati@uin-suska.ac.id

³Universitas Islam Negeri Suska Riau; edi.yusrianto@uin-suska.ac.id

⁴The Islamia University of Bahawalpur, Punjab Pakistan; safdarbhatti22001@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Character; social care; charity; integration; Islam and science

Article history:

Received 2025-04-14

Revised 2025-05-12

Accepted 2025-10-30

ABSTRACT

This research raises the importance of integrating Islamic values, especially almsgiving, with a scientific approach in forming socially caring character. The phenomenon of a lack of empathy and social concern, especially among students, prompted this research to explore the concept of alms as a learning instrument that not only strengthens spiritual values, but also provides psychological and social benefits. The aim of this research is to describe the role of alms in building socially caring character and examine the relevance of integrating Islamic values and science in character education. This research uses a literature review method, by analyzing articles from various sources that discuss alms, Islamic religious education, social care character education, integration of Islamic values and science. The analysis process is carried out through selection of inclusion and exclusion criteria to ensure data validity. The research results show that almsgiving has a significant impact in increasing empathy, strengthening social relationships, and building deep social awareness. From a scientific perspective, the act of giving improves psychological well-being and reduces stress, while from an Islamic perspective, almsgiving is a form of worship that strengthens the spiritual connection with Allah SWT and social solidarity in society. The contribution of this research is to provide a conceptual basis for integrating Islamic values and science in the educational curriculum, especially in the formation of socially caring character. This research encourages the development of holistic and contextual learning strategies, making alms an effective approach in forming an empathetic and socially responsible young generation.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

*Muharrani

Institut Islam Negeri Diniyyah Pekanbaru; muharrani@diniyah.ac.id

PENDAHULUAN

Karakter peduli sosial menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berbudi luhur dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Karena karakter peduli sosial mulai memudar khususnya dikalangan peserta didik, hal ini terbukti dari beberapa permasalahan yang terjadi di kalangan peserta didik seperti pertengkaran, bullying dan lain-lain.¹ Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter ini memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki rasa

¹ Isma Fitriyatul Amaniyah and Ali Nasith, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 81–95, <https://doi.org/10.18860/dsjpis.v1i2.1377>.

empati dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu nilai yang dapat membentuk karakter peduli sosial adalah nilai sosial dalam ajaran Islam, khususnya dalam konsep sedekah. Sedekah, sebagai bentuk amal yang mendorong individu untuk peduli terhadap kebutuhan orang lain, memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam proses pendidikan guna mengembangkan karakter tersebut.²

Fenomena kurangnya kepedulian sosial di kalangan pelajar dan mahasiswa menjadi salah satu permasalahan yang dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, seringkali dijumpai bahwa siswa-siswi lebih terfokus pada pencapaian akademis dan kompetisi, sementara nilai-nilai sosial seperti kepedulian terhadap sesama sering terabaikan.³ Hal ini diperparah dengan kurangnya pengintegrasian ajaran moral, seperti nilai-nilai Islam yang mengajarkan tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama, ke dalam kurikulum pendidikan yang ada.⁴ Oleh karena itu, pemanfaatan nilai-nilai Islam, seperti sedekah, dalam konteks pendidikan menjadi sebuah peluang yang sangat relevan dan perlu mendapat perhatian.

Namun demikian, meskipun terdapat banyak teori yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan pembentukan karakter sosial, penelitian tentang pengintegrasian sedekah sebagai salah satu strategi dalam pendidikan karakter masih tergolong terbatas. Banyak penelitian yang lebih banyak fokus pada pendidikan agama secara umum, dan sedekah dalam konsep Islam saja, tanpa menggali lebih dalam bagaimana sedekah sebagai salah satu praktik sosial dalam Islam dapat dijadikan pendekatan yang efektif dalam membangun karakter peduli sosial di kalangan siswa. Penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana sedekah dapat diterapkan pada kurikulum pendidikan, dalam konteks pembelajaran agama Islam, masih sangat jarang ditemukan.

Di sisi lain, pendekatan berbasis sains yang juga dapat mendukung pembentukan karakter peduli sosial semakin mendapatkan perhatian di dunia pendidikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rusdi, dkk dalam ilmu psikologi dan ilmu sosial menunjukkan bahwa kebiasaan berbagi atau memberi, termasuk sedekah, dapat meningkatkan rasa empati, kesejahteraan psikologis, serta keterikatan sosial antar individu. Dari perspektif ilmiah, memberi sedekah bukan hanya berdampak pada orang yang menerima, tetapi juga memberikan manfaat psikologis yang signifikan bagi pemberi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sedekah dapat meningkatkan kebahagiaan individu, mengurangi stres, dan memperkuat hubungan sosial, sehingga penting untuk mengintegrasikan konsep ini dalam pendidikan karakter.⁵ Penelitian serupa oleh Arif Billah, menemukkan bahwa pembentukan karakter yang paling efektif jika diterapkan sejak anak usia dini. Apabila pendidikan karakter telah masuk pada ranah terkecil dan dimulai sedini mungkin maka akan lahir generasi penerus yang memiliki kepribadian berkualitas sehingga mampu menjadi penopang bagi bangsa yang hebat, tangguh dan mampu berperan dalam tataran dunia. Dan dengan menintegrasikan sains dalam pembelajaran sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, sains bisa menjadi salah satu media pengembangan pendidikan karakter untuk anak usia dini.⁶

Dalam hal ini, penting untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai Islam dan sains untuk menghasilkan pendekatan yang tidak setengah-setengah dalam pembentukan karakter peduli sosial. Integrasi antara kedua aspek ini (nilai Islam dan sains) tidak hanya dapat memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dasar yang lebih kuat bagi siswa untuk mengembangkan sikap peduli sosial yang didasari oleh pemahaman ilmiah dan spiritual.⁷

² Roni Paslah, Noor Amiruddin, and Muyasarah, "Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power Of Sedekah)," *JMP: Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 298–313, <https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/mahasiswa/article/view/176>.

³ Silvia - Mabruroh et al., "Pengaruh Lingkungan Kampus Ganesha Dan Kampus Jatinangor Terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 1 (2023): 347, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4516>.

⁴ Dwi Daryanto and Fetty Ernawati, "Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2024): 15–31.

⁵ Novan Ardiyantara Ahmad Rusdi, Khanief Aryanto Wicaksono and Khoryan Ramadhan Tri Aprilianto Saputro, Azhari Peduk, "Sedekah Sebagai Prediktor Kebahagiaan," *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 1 (2018): 59–68.

⁶ A. Billah, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains," *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 2 (2016): 243–72, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2>.

⁷ Sardi St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Penerbit Agma Kreatif Indonesia, 2023).

Mengaitkan sains dengan nilai Islam dalam konteks sedekah akan memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang manfaat sedekah, baik dalam perspektif agama maupun dalam perspektif psikologi dan sosial.⁸ Kesenjangan fenomena ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual dalam membangun karakter peduli sosial. Oleh karena itu, penting untuk menyusun kurikulum atau pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan teori-teori moral dan sosial, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam beramal, seperti melalui kegiatan sedekah yang terstruktur. Dengan demikian, sedekah dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun karakter peduli sosial, serta menjadi bagian integral dalam proses pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Di sinilah pentingnya penelitian yang lebih mendalam mengenai peran sedekah dalam membangun karakter peduli sosial melalui pendekatan integratif. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru tentang bagaimana mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam kurikulum pendidikan, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan karakter siswa yang lebih peduli sosial dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka (*literature review*) dengan mengulas beberapa artikel yang ditemukan. Pendekatan yang digunakan yaitu kriteria inklusi dan eksklusi melalui pengamatan secara sistematis dalam artikel yang telah ditentukan. Dalam menganalisis data menggunakan data sekunder yang diambil dari global portal indeks internasional seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *Garuda*. Alasan yang mendasari pengambilan sampel ini adalah artikel yang dimuat merupakan hasil kajian yang dapat dipertanggungjawabkan dan kredibel. Reliabilitas dan validitas data yang digunakan sudah diuji.⁹

Dalam pencarian artikel difokuskan pada jurnal-jurnal yang membahas tentang membangun karakter peduli sosial melalui sedekah: integrasi nilai islam dan sains untuk pendidikan modern dengan menggunakan kata kunci "Karakter peduli sosial", "sedekah", "integrasi pendidikan agam Islam dan sains", dan lainnya. Terdapat beberapa artikel yang sudah dipilih sesuai kata kunci di atas dan seluruh artikel sudah mengandung variabel-variabel yang akan di bahas dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah dengan menganalisis beberapa artikel yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana sedekah dapat dijadikan instrument dalam membangun karakter peduli social dalam pendekatan integrative.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Sedekah dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial dalam Perspektif Islam

Pentingnya sedekah dalam kehidupan manusia telah diakui sejak zaman dahulu. Sedekah merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam, namun konsep memberi dan berbagi juga dianut oleh banyak agama dan budaya di seluruh dunia.¹⁰ Tindakan memberikan kepada orang lain, apapun bentuknya, merupakan sebuah kebaikan yang dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi. Sedekah juga dapat membawa kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup. Kita akan merasa lebih bermanfaat dan memiliki tujuan hidup yang lebih jelas ketika kita dapat memberikan manfaat dan membantu orang lain. Selain itu, sedekah juga dapat meningkatkan kualitas hidup kita sendiri karena memberi sama dengan memberikan rasa syukur dan mengurangi rasa keserakahan.

Sedekah, dalam perspektif Islam, bukan hanya sekadar tindakan memberi, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan seorang Muslim kepada Allah SWT. Dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadist, sedekah diidentikkan dengan amal yang dapat

⁸ Ahmad Abdullah, "Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): h.2.

⁹ Yessi Trianda and Ika Krismayani, "Literasi Informasi Relasional Penulis Karya Fiksi Dalam Proses Kepenulisan Karya Fiksinya : Sebuah Kajian Systematic Literature Review Pada Database Tandofline," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 6, no. 2 (2022): 189-204, <https://doi.org/10.14710/anuva.6.2.189-204>.

¹⁰ Timothy Lind, "Charity in World Religions: A Cross-Religious Perspective," *Academia.Edu.*, 2019, https://www.academia.edu/47998874/The_movement_of_gift_owing_giving_and_sharing_in_religious_perspective%0A%0AApakah ada hal lain yang bisa saya bantu?%0A%0A.

membersihkan hati dan meningkatkan rasa empati terhadap sesama. Sedekah mengajarkan bahwa apa yang dimiliki oleh seseorang bukanlah miliknya sepenuhnya, tetapi ada hak orang lain dalam kekayaan tersebut. Al-Qur'an banyak menekankan pentingnya memberi untuk meningkatkan kesadaran sosial dan meringankan penderitaan orang lain. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman pada surah Al-Baqarah (2:177).¹¹

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُؤْلُوْ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلِكَةِ وَالْكِتَبِ وَالنَّبِيِّ إِنَّ وَعَاتِيَ الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّاَلِيْبِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الْرَّكَوَةَ وَالْمُؤْفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S Al-Baqarah: 177)

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat saja, akan tetapi shalat tanpa dibarengi kekhusukan dan keikhlasan, karena menghadapkan hal itu bukanlah pekerjaan yang susah. Tetapi kebajikan yang sesungguhnya itu ialah pada hal-hal sebagai berikut. Kebajikan orang yang beriman kepada a) Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun; b) hari akhir yaitu hari pembalasan segala amal perbuatan selama di dunia, sehingga mendorong manusia untuk selalu berbuat baik; c) malaikat-malaikat yang taat menjalankan perintah Allah dan tidak pernah berbuat maksiat sehingga mendorong manusia untuk meneladani ketaatannya; d) kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul; e) dan nabi-nabi yang selalu menyampaikan kebenaran meskipun banyak yang memusuhi. Kebajikan orang yang memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat yang kurang mampu, anak yatim, karena mereka sudah kehilangan orang tua, sehingga setiap orang beriman patut memberikan kebaikan kepada mereka, orang-orang miskin yang hidupnya serba kekuarangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, orang-orang yang dalam perjalanan atau musafir yang kehabisan bekal perjalanan, peminta-minta untuk meringankan penderitaan dan kekurangannya, dan untuk memerdekakan hamba sahaya yang timbul akibat praktik perbudakan. Kebajikan orang yang melaksanakan salat dengan khusuk dan memenuhi syarat dan rukunnya, menunaikan zakat sesuai ketentuan dan tidak menunda-nunda pelaksanaannya, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji dan tidak pernah mengingkarinya, orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan dengan segala kesengsaraan, kepedihan dan berbagai macam kekurangan. Orang yang mempunyai sifat-sifat ini, mereka itulah orang-orang yang benar keimanannya, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa kepada Allah.

Begitu juga dalam Hadist Nabi Muhammad SAW juga menguatkan pentingnya sedekah. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, nomor hadist 1353 yang berbunyi,

حَدَّيْثُ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ. قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: فَيَعْمَلُ بِمَا يُهِبُّ فَيُقْرَبُ نَفْسُهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَعْلُمْ؟ قَالَ فَيُعْنِيْنَ ذَا الْحَاجَةِ الْمُلْهُوفَ، قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعُلْ؟ قَالَ: فَيَأْمُرُ بِالْخَيْرِ، أَوْ قَالَ: بِالْمَعْرُوفِ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَعْلُمْ؟ قَالَ: فَيُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهُ لَمْ صَدَقَ.

Artinya: Hadits Abu Musa, dimana ia berkata: "Nabi SAW bersabda: "setiap muslim wajib bersodakoh". Para sahabat bertanya: "Apabila ia tidak mempunyai sesuatu?". Beliau bersabda: "Ia beramal dengan

¹¹ Lajnah Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Pentsahihan, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Penyempurn (Jakarta, 2019).

tangannya lalu memberi manfaat bagi dirinya dan ia bersodakoh". Mereka bertanya: "Apabila mereka tidak mempunyai kemampuan, apa yang harus ia kerjakan?". Beliau bersabda: "Maka hendaknya ia menolong orang yang sangat membutuhkan pertolongan". Mereka bertanya: "Apabila ia tidak mengerjakannya?". Beliau bersabda: "Maka hendaknya ia menyuruh (orang lain) untuk berbuat baik". Sahabat bertanya: "Apabila ia tidak bisa mengerjakannya?". Beliau bersabda: "Menahan diri dari perbuatan jahat, maka sesungguhnya yang demikian itu merupakan shodakoh baginya" (H.R. Bukhori dan Muslim)¹²

Hadist ini mengisyaratkan bahwa memberi, dalam bentuk apapun, baik berupa uang, harta, atau bahkan perhatian, memiliki nilai ibadah yang besar dalam Islam dan dapat mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.

Sedekah bukan hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan, terutama dalam pembentukan karakter peduli sosial. Memberi melalui sedekah mengajarkan individu untuk mengutamakan kepentingan orang lain, dan tidak hanya terfokus pada kepentingan pribadi.¹³ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Islam, yang menekankan pentingnya rasa kasih sayang, kepedulian terhadap sesama, dan solidaritas sosial.¹⁴ Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang dipublikasikan, menemukan bahwa sedekah dalam pendidikan dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial pada siswa. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai Islam terkait sedekah di sekolah dapat memperkuat empati siswa terhadap kondisi sosial yang ada di sekitar mereka, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Revita Nurwahiddah (2020) yang mengungkapkan bahwa kegiatan bakti sosial dengan memberikan bantuan (sedekah) yang dilakukan di pesantren mengarah pada pembentukan karakter sosial yang peduli di kalangan santri. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui praktik berbagi kepada yang kurang beruntung (sedekah) yang diajarkan di pesantren, santri tidak hanya memahami nilai agama, tetapi juga merasakan pentingnya berbagi dan membantu sesama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Sedekah memiliki kemampuan untuk mempererat hubungan sosial, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun hubungan antar individu.¹⁶ Islam mengajarkan bahwa harta yang diberikan melalui sedekah tidak hanya membantu penerima, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas dalam masyarakat. Konsep ini menggarisbawahi bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan bersama. Dalam konteks hubungan sosial, penelitian dalam Jurnal Psikologi Sosial menunjukkan bahwa memberi, termasuk melalui sedekah, dapat memperkuat hubungan sosial antara individu dan komunitas. Sebagai contoh, studi oleh Aknin et al. (2012) menemukan bahwa tindakan memberi dapat meningkatkan kepercayaan sosial dan mempererat ikatan antar individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa memberi (termasuk sedekah) dapat menciptakan hubungan yang lebih solid dalam suatu komunitas dan memperbaiki kesejahteraan sosial secara keseluruhan.¹⁷

Penelitian lain yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Islam Suhartono dkk mengungkapkan bahwa memberi kepada orang lain dapat menumbuhkan rasa keterhubungan sosial dan kepercayaan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang memandang sedekah sebagai cara untuk mempererat tali persaudaraan (ukhuwah) dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.¹⁸

¹² Ilmu Islam; Portal Belajar Agama Islam Islam, "Kumpulan Hadist," 2024, <https://ilmuislam.id/hadits/10077/hadits-bukhari-nomor-1353>.

¹³ Muhamad Syawwaludin, "Keutamaan Berinfak Dan Sedekah Dalam Islam: Manfaat Spiritual Dan Sosial," Lazizmu Jawab Barat, 2022, <https://www.lazizmujawabarat.org/keutamaan-berinfak-dan-sedekah-dalam-islam-manfaat-spiritual-dan-sosial/?form=MG0AV3>.

¹⁴ Suryani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Membentuk Generasi Berkualitas," Yayasan Cendekia Muslimin, 2023, <https://www.cendekiamuslim.or.id/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-islam-membentuk-generasi-berkualitas?form=MG0AV3>.

¹⁵ Revita Nurwahidah, "Bimbingan Agama Untuk Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Santriwati Di Pondok Pesantren Darunnajah 3 Serang Banten," 2020, 1-142, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50791>.

¹⁶ Admin, "Sedekah: Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kebaikan," Pengetahuan Islam., 2023, <https://www.pengetahuanislam.com/sedekah-menjalin-hubungan-sosial-melalui-kebaikan/>.

¹⁷ Lara B. Aknin, J. Kiley Hamlin, and Elizabeth W. Dunn, "Giving Leads to Happiness in Young Children," *PLoS ONE* 7, no. 6 (2012): 21-24, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0039211>.

¹⁸ Suhartono et al., "Hubungan Antara Zakat, Infak Dan Sedekah Dengan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 167-80.

Sedekah mengajarkan individu untuk memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yaitu kesadaran bahwa kemakmuran pribadi harus diimbangi dengan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain. Kesadaran sosial ini sangat penting untuk membentuk masyarakat yang saling mendukung dan membantu, terutama dalam situasi sulit. Penelitian Indriana (2024) menemukan bahwa pelibatan mahasiswa dalam kegiatan sedekah sosial dapat meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap kemiskinan serta masalah sosial lainnya.¹⁹ Dalam arti kata mereka yang terlibat dalam kegiatan sedekah ini cenderung lebih empatik terhadap kesulitan orang lain dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Dan juga penelitian dari Rony Paslah dkk juga mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan yang mengajarkan sedekah dapat memperbesar kesadaran sosial mahasiswa, yang pada gilirannya memperkuat peran mereka dalam aktivitas sosial masyarakat.²⁰

Dalam era modern yang serba materialistik, konsep sedekah dalam Islam sangat relevan untuk membentuk karakter peduli sosial pada generasi muda. Melalui pendidikan karakter berbasis sedekah, generasi muda dapat diajarkan untuk tidak hanya mengejar kekayaan materi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai sosial dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini senada dengan penelitian dalam *Jurnal Pendidikan Islam* oleh Arief Rahman Yunar dkk (2023) menunjukkan bahwa program-program berbasis sedekah yang diterapkan di sekolah dapat menciptakan siswa yang lebih peduli sosial, terlepas dari tantangan ekonomi dan materialisme yang mereka hadapi. Pendidikan karakter berbasis sedekah ini berhasil menumbuhkan rasa kepedulian yang lebih mendalam terhadap masyarakat di kalangan siswa.²¹ Dan sebuah artikel yang ditulis oleh Rina Darojatun & Azizah Alawiyah (2021) membahas pentingnya sedekah dalam menciptakan generasi yang tidak hanya peduli pada diri sendiri, tetapi juga memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain, terutama yang membutuhkan.²²

Jadi dapat diberikan Kesimpulan bahwa Sedekah dalam ajaran Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peduli sosial. Sebagai bentuk ibadah, sedekah mengajarkan individu untuk meningkatkan empati, memperkuat hubungan sosial, dan menumbuhkan kesadaran sosial yang mendalam. Penelitian-penelitian yang relevan menunjukkan bahwa sedekah dapat mempererat hubungan antar individu, meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan memperkuat solidaritas dalam masyarakat. Oleh karena itu, sedekah tidak hanya menjadi bentuk ibadah spiritual, tetapi juga alat yang efektif dalam membentuk karakter sosial yang peduli terhadap sesama.

2. Peran Sedekah dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial dalam Perspektif Sains

Dalam kajian psikologi sosial, memberi termasuk sedekah telah terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis individu. Penelitian menunjukkan bahwa tindakan memberi atau berbagi dengan orang lain tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rasa kebahagiaan, kepuasan hidup, dan kesejahteraan emosional yang dialami oleh individu yang terlibat dalam kegiatan sosial, termasuk sedekah. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Dunn, dkk. (2008) menunjukkan bahwa individu yang mengalokasikan sebagian uangnya untuk membantu orang lain, melaporkan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menghabiskan uang untuk dirinya sendiri. Penelitian ini mengungkapkan bahwa memberi tidak hanya menguntungkan penerima, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis

¹⁹ Indriana, Mohamad Agung Rokhimawan, and Yayan Suryana, "Optimalisasi Peran Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Mahasiswa Program Studi Sosiologi," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 4 (2024): 2987-95, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1822>.

²⁰ Paslah, Amiruddin, and Muyasarah, "Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku *The Power Of Sedekah*)."

²¹ Arief Rahman Yunar, Clara Shinta Wijayanti, and Pudya Tataquna Raniya, "Strategi Pengembangan Visi Misi Sekolah Berbasis Filantropi Islam Untuk Membentuk Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMK Muhammadiyah Pakem," *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 17, no. 1 (2023): 40-52, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.812.Strategi>.

²² Rina Darojatun and Azizah Alawiyah, "Konstruksi Kesalehan Sosial Generasi Muslim Milenial Dalam Filantropi Islam Di Kota Serang," *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 6, no. 1 (2021): 10-22.

pemberi.²³ Adapun hasil penelitian lain yang sesuai dengan penelitian di atas oleh Rini Julistia dan Safuwan (2020) menunjukkan bahwa tindakan sedekah dapat meningkatkan kesejahteraan emosional individu (kebahagiaan). Dalam studi tersebut, mahasiswa yang memiliki perilaku bersedekah yang tinggi menunjukkan kebahagiaan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki perilaku bersedekah yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa memberi, bahkan dalam bentuk kecil seperti sedekah, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan mental.²⁴

Terdapat pernyataan berbeda terkait sedekah, yang dikatakan bahwa sedekah adalah sama dengan memberi dapat memperkuat hubungan sosial, baik antara individu maupun dalam konteks komunitas yang lebih luas. Konsep *altruism* dalam psikologi sosial menyatakan bahwa memberi dapat mengurangi perasaan individualisme dan memperkuat keterhubungan sosial antara anggota masyarakat. *Altruism* merujuk pada tindakan yang dilakukan untuk kebaikan orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi, yang dalam konteks sedekah, tercermin dalam pemberian harta kepada mereka yang membutuhkan.

Penelitian oleh Mukti Ardi (2024) menunjukkan memberi melalui program mecelengan (kencleng) juga memiliki dampak bagi siswa diantaranya, yaitu solidaritas sosial, kerja sama, silaturahmi, toleransi, tolong menolong, dan siswa lebih memiliki sikap empati. Dalam artian bahwa memberi kepada orang lain, termasuk sedekah, tidak hanya memberi manfaat kepada penerima, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara pemberi dan penerima, yang pada gilirannya mempererat hubungan sosial dan meningkatkan solidaritas dalam komunitas.²⁵ Dan penelitian serupa yang dilakukan oleh Klimecki et al. (2013) menyoroti bahwa tindakan belas kasih dan kemurahan hati tidak hanya mengaktifkan sistem reward otak, seperti *ventral striatum* dan *ventral tegmental area*, tetapi juga dapat meredakan rasa empati yang menyakitkan, sehingga menciptakan perasaan positif yang memperkuat perilaku prososial. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa memberi tidak hanya menguntungkan penerima tetapi juga memberikan manfaat psikologis dan neurologis yang signifikan bagi pemberi. Aktivasi area otak yang terkait dengan kebahagiaan dan penghargaan menunjukkan bahwa tindakan memberi dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan emosional dan menguatkan hubungan sosial.²⁶

Salah satu dampak besar dari memberi atau sedekah adalah peningkatan kepercayaan dalam masyarakat. Ketika individu memberikan sebagian dari apa yang mereka miliki untuk membantu orang lain, mereka memperlihatkan bahwa mereka peduli terhadap kesejahteraan orang lain, yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya antar anggota masyarakat. Temuan Penelitian yang memperkuat pernyataan diatas yaitu penelitian oleh Jacintha Ellers, dkk. (2010) menunjukkan bahwa tindakan *altruistik*, seperti memberi tanpa mengharapkan imbalan, dapat memperkuat kepercayaan sosial dan kerjasama dalam masyarakat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunitas yang memiliki tingkat memberi yang tinggi cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih solid, dan tingkat kepercayaan antar anggotanya juga lebih tinggi.²⁷

Salah satu konsep yang menjadi dasar dalam sains mengenai memberi adalah *altruism*, suatu perilaku yang bertujuan membantu orang lain tanpa mengharapkan keuntungan pribadi. Psikologi menunjukkan bahwa tindakan *altruistik* seperti sedekah bisa memberikan kepuasan batin yang mendalam. Orang yang memberi tanpa pamrih merasa bahwa mereka melakukan sesuatu yang baik untuk masyarakat, yang memberikan rasa makna dan tujuan hidup. Penelitian

²³ Elizabeth W. Dunn Lara B. Aknin, Michael I. Norton, "Spending Money on Others Promotes Happiness," *Science* 319, no. 5870 (2008): 1687-88.

²⁴ Rini Julistia dan Safuwan Safuwan, "Kebahagiaan Ditinjau Dari Perilaku Bersedekah: Suatu Kajian Psikologi Terapan (JPT) 3, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.29103/jpt.v3i1.3635>.

²⁵ Ardi Mukti, "Program Celengan (Kencleng) Dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Siswa di SD IT Tunas Insan Cendekia Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan" (UIN Raden Intan Lampung, 2024).

²⁶ Olga M. Klimecki et al., "Differential Pattern of Functional Brain Plasticity after Compassion and Empathy Training," *Social Cognitive and Affective Neuroscience* 9, no. 6 (2013): 873-79, <https://doi.org/10.1093/scan/nst060>.

²⁷ Jacintha Ellers and Nadia C.E. van der Pool, "Altruistic Behavior and Cooperation: The Role of Intrinsic Expectation When Reputational Information Is Incomplete," *Evolutionary Psychology* 8, no. 1 (2010): 37-48, <https://doi.org/10.1177/147470491000800105>.

yang dilakukan oleh Karns et al. menunjukkan bahwa tindakan memberi, terutama dalam konteks *altruistik* seperti menyumbang untuk amal, memicu aktivitas di *ventromedial prefrontal cortex (VMPFC)* dan *nucleus accumbens*, area yang terkait dengan sistem *reward* otak. Penelitian ini menggunakan fMRI untuk menganalisis perubahan aktivitas otak ketika partisipan melihat uang didonasikan dibandingkan ketika diterima sendiri. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipan dengan tingkat rasa syukur lebih tinggi cenderung memiliki respons *reward* yang lebih kuat terhadap tindakan memberi kepada orang lain daripada diri sendiri.²⁸ Penelitian ini mendukung teori bahwa *altruism* bukan hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi, dalam bentuk peningkatan kepuasan batin dan kesejahteraan psikologis.

Sedekah dapat meningkatkan solidaritas sosial, yang merupakan salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat yang kohesif dan harmonis. Ketika individu memberikan sedekah, mereka tidak hanya memberikan bantuan materi kepada yang membutuhkan, tetapi juga memperlihatkan komitmen terhadap kesejahteraan bersama. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Yusuf Nur Samsu Santosa (2024) menemukan bahwa sedekah tidak hanya meningkatkan perasaan bahagia dan kepuasan diri, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan memberikan rasa tujuan hidup.²⁹

Penelitian-penelitian dalam psikologi sosial dan bidang terkait menunjukkan bahwa memberi, termasuk sedekah, tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi penerima, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis dan memperkuat hubungan sosial di kalangan individu. Konsep *altruism* membuktikan bahwa memberi dapat memberi rasa kepuasan batin dan memperkuat solidaritas sosial, yang pada gilirannya menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung. Dari perspektif ilmiah, sedekah terbukti memiliki dampak positif yang luas, baik untuk pemberi maupun penerima, dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peduli sosial serta peningkatan kualitas hubungan sosial dalam masyarakat.

3. Integrasi Nilai Islam dan Sains dalam Pendidikan Karakter Peduli Sosial Berbasis Sedekah

Integrasi nilai-nilai Islam dan sains dalam pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia. Pendidikan karakter peduli sosial, salah satu pilar penting dalam pendidikan modern, dapat diperkuat melalui pendekatan yang menggabungkan ajaran Islam dan sains.³⁰ Dalam konteks ini, sedekah menjadi salah satu instrumen pendidikan yang efektif untuk membentuk karakter peduli sosial.

Sebagaimana tujuan dari pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹ Kalau dilihat dari tujuan pendidikan nasional ini, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yang mana salah satu tujuan utama adalah membentuk individu dengan karakter moral yang baik atau akhlak mulia. Akhlak (moral) dalam Islam sangat erat kaitannya dengan bagaimana seorang Muslim berinteraksi dengan sesama, dengan lingkungan, dan dengan Tuhan.³² Islam mengajarkan bahwa pembentukan akhlak yang baik harus dimulai

²⁸ Christina M. Karns, William E. Moore, and Ulrich Mayr, "The Cultivation of Pure Altruism via Gratitude: A Functional MRI Study of Change with Gratitude Practice," *Frontiers in Human Neuroscience* 11, no. December (2017): 1-14, <https://doi.org/10.3389/fnhum.2017.00599>.

²⁹ Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, "DINAMIKA KEBAHAGIAAN MELALUI SEDEKAH" (Yogyakarta, 2024).

³⁰ Zainul Wailissa, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran," *Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2022): 92-105, <https://doi.org/10.33477/jsi.v1i1.3289>.

³¹ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara," no. 202875 (2023): 1-44, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023>.

³² Robby Karman, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dalam Generasi Muda," *Ruang Sujud*, 2024, <https://ruangsujud.com/2024/05/05/pendidikan-karakter-berbasis-islam-menanamkan-nilai-nilai-moral-dalam-generasi-muda/?form=MG0AV3>.

sejak dini, hal ini sesuai dengan penelitian oleh Achmad Junaedi Sitika, yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini menjadi penting melalui pembinaan, pembiasaan, pengarahan dan bimbingan yang baik.³³

Pendidikan karakter dalam Islam menekankan pentingnya nilai-nilai sosial seperti kepedulian, saling membantu, dan berbagi sebagai bagian integral dari akhlak seorang Muslim. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar Pendidikan karakter dalam Islam.³⁴ Dalam konteks pendidikan karakter, sedekah tidak hanya dianggap sebagai bentuk ibadah pribadi, tetapi juga sebagai proses pendidikan sosial yang mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama. Mengajarkan anak-anak dan remaja untuk bersedekah atau memberi dengan ikhlas kepada mereka yang membutuhkan, adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai empati, keadilan sosial, dan tanggung jawab sosial dalam diri mereka.

Sedekah sebagai bagian dari pengajaran moral, dalam konteks pendidikan Islam yang mana Islam mengajarkan sedekah memiliki dampak langsung dalam pembentukan kepribadian sosial yang peduli. Dengan memberi, seseorang diajarkan untuk tidak hanya berpikir tentang dirinya sendiri, tetapi juga tentang orang lain yang kurang beruntung. Hal ini sejalan dengan pengajaran dalam artikel yang ditulis oleh Firdaus Wajdi (2010) yang menjelaskan bahwa sedekah merupakan salah satu media dalam pendidikan karakter yang dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. menekankan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Islam tidak hanya mengarah pada pembentukan individu yang saleh secara spiritual, tetapi juga seorang yang peduli secara sosial.

Implementasi sedekah dalam pendidikan karakter seringkali dilakukan di sekolah, terutama di sekolah-sekolah berbasis agama. Melalui berbagai kegiatan seperti program sedekah, penggalangan dana untuk anak yatim, atau kegiatan sosial lainnya, sekolah dapat mengajarkan kepada siswa bahwa kepedulian terhadap sesama adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Ini bukan hanya mengajarkan mereka tentang nilai agama, tetapi juga memperkenalkan mereka pada pentingnya tanggung jawab sosial dan solidaritas. Dalam sebuah penelitian oleh Nindiya Norianda, dkk (2021) menemukan bahwa budaya sekolah melalui program jum'at berkah dapat membentuk karakter peduli sosial, tanggung jawab, kerjasama, memperkuat nilai-nilai kedermawanan, keikhlasan, dan kerjasama sosial di kalangan siswa.³⁵ Dengan melakukan sedekah, siswa diajarkan untuk menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab terhadap sesama, yang pada gilirannya memperkuat karakter sosial mereka.

Mengacu pada penerapan prinsip-prinsip dari sains, khususnya dalam bidang psikologi sosial dan pedagogi, untuk memahami bagaimana tindakan memberi seperti sedekah dapat memberikan manfaat psikologis, memperkuat hubungan sosial, dan membangun karakter peduli sosial pada individu, khususnya dalam konteks pendidikan. Dalam ilmu Psikologi sosial mempelajari bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Dalam konteks memberi, psikologi sosial menjelaskan mekanisme mental yang mendasari tindakan *altruistik* (memberi tanpa mengharapkan imbalan), dan bagaimana tindakan tersebut tidak hanya berdampak pada penerima, tetapi juga pada pemberi.³⁶ Memberi bisa meningkatkan kesejahteraan emosional, kepuasan hidup, dan kesehatan mental bagi pemberi, sekaligus memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Seperti teori *altruism* dalam psikologi sosial menjelaskan bahwa tindakan memberi meningkatkan perasaan kepuasan batin dan

³³ Achmad Junaedi Sitika, "Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini," *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 1–12.

³⁴ Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14 No.01, no. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam (2021): 78–90.

³⁵ Nindiya Norianda, Jagad Aditya Dewantara, and Sulistyariini Sulistyariini, "Internalisasi Nilai Dan Karakter Melalui Budaya Sekolah," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 5, no. 1 (2017): 45–57, <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/142>.

³⁶ Arby Suharyanto, "Teori Altruisme Dalam Psikologi Sosial," [dosenpsikologi.com](https://dosenpsikologi.com/2019/07/03/teori-altruisme-dalam-psikologi-sosial/), 2019, <https://dosenpsikologi.com/teori-altruisme-dalam-psikologi-sosial/?form=MG0AV3>.

kesejahteraan pemberi.³⁷ Salah satu penemuan penting dalam psikologi sosial adalah teori pertukaran sosial (social exchange theory), yang menyatakan bahwa orang cenderung melakukan tindakan *altruistik* karena mereka memperoleh kepuasan emosional atau imbalan sosial sebagai balasan.³⁸ Namun, dalam konteks sedekah menurut Islam, memberi (sedekah) dianggap sebagai tindakan yang tidak mengharapkan imbalan duniawi, yang mendalam konsep ikhlas dalam memberi. Ungkapan ini sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Nazliyani (2023) yang menemukan bahwa keutamaan sedekah dan berinfak salah satunya adalah tidak sebaiknya kita takut miskin karena berinfak dan jangan pernah menghitung-hitung sedekah yang telah kita berikan, karena Allah akan menyempitkan rezeki orang yang menghitung-hitung pemberiannya kepada orang lain.³⁹

Teori pedagogi adalah cabang ilmu pendidikan yang mempelajari berbagai pendekatan dan metodologi dalam mendidik siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, teori pedagogi berbicara tentang bagaimana pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, dan pribadi, seperti kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab sosial.⁴⁰ Seperti dalam teori konstruktivisme dalam pendidikan, yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, mengajarkan bahwa individu membangun pemahaman dan nilai-nilai melalui interaksi sosial dan pengalaman mereka.⁴¹ Pendidikan karakter yang berbasis pada teori konstruktivisme ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, di mana sedekah atau memberi adalah bentuk pengalaman sosial yang memperkenalkan siswa pada konsep moral dan sosial seperti empati dan kepedulian terhadap sesama. Dalam teori pedagogi ini, sedekah bukan hanya dianggap sebagai tindakan moral, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran sosial yang membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab sosial dan saling mendukung dalam masyarakat. Mengajarkan sedekah melalui pendekatan berbasis pengalaman mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap orang lain, serta membangun sikap *altruistik* yang berkelanjutan.

John Dewey adalah seorang tokoh penting dalam pendidikan progresif, berpendapat bahwa pendidikan harus mengajarkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dengan cara menanamkan nilai-nilai sosial melalui pengalaman langsung (*experiential learning*).⁴² Dalam konteks ini, program sedekah di sekolah bisa menjadi pengalaman belajar langsung yang menumbuhkan kepedulian sosial dan empati pada siswa. Sesuai dengan penelitian oleh Abd. Qadir Jaelani dan Lailul Ilham (2019) menunjukkan bahwa dengan melatih dan membiasakan siswa bersinggungan dengan ubudiyah dan aktivitas-aktivitas sosial kemasyarakatan, sebagaimana tercakup dalam program santunan anak yatim, berbagi dengan kaum dhuafa sehingga diharapkan dengan pembiasaan baik tersebut siswa dapat membentuk insting dan sifat-sifat emosional dan spiritual siswa, sehingga siswa akan tumbuh menjadi pribadi dengan naluri ketuhanan (spiritual) yang tinggi serta naluri emosional (sosial) yang juga tinggi.⁴³ Jadi dari hasil penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan berbasis pengalaman sosial secara langsung mampu menumbuhkan rasa empati dan meningkatkan kepekaan sosial pada siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial seperti sedekah memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik, yang menunjukkan pengaruh langsung dari pendidikan berbasis nilai sosial dalam pendidikan karakter.

³⁷ Budi Sarasati and Ujam Jaenudin, "Altruisme Pengobat Alternatif," *Jurnal Psikologi Integratif* 9, no. 2 (2021): 262, <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2216>.

³⁸ Effy Wardati Maryam, *Buku Ajar Psikologi Sosial. Jilid 1*, ed. Septi Budi Sartika and M. Tanzil Multazam (Sidoarjo. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018).

³⁹ Putri Ayu Riantika and Nazliyani Pane, "Analisis Keutamaan Sedekah Dan Infak Berdasarkan Hadis Yang Diriwayatkan Oleh Imam Bukhari Dan Imam Muslim," *Hibrul Ulama* 5, no. 2 (2023): 76–82, <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i2.5222>.

⁴⁰ Firdaus Wajdi, "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, no. 1 (2010): 15–25.

⁴¹ Edward Harefa and Dkk Achmad Ruslan Afendi, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Sepriano & Efitra (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁴² Wasitohadi Wasitohadi, "HAKIKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY Tinjauan Teoritis," *Satya Widya* 30, no. 1 (2014): 49, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>.

⁴³ Abdul Qadir Jaelani and Lailul Ilham, "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 97–106, <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2056>.

Jadi integrasi antara teori sains, terutama psikologi sosial dan pedagogi, dalam pendidikan karakter membantu memahami mekanisme di balik manfaat memberi dan bagaimana manfaat ini dapat dimanfaatkan dalam pendidikan untuk membentuk karakter yang peduli sosial. Secara spesifik, psikologi sosial menjelaskan dampak psikologis dari memberi, seperti meningkatnya kesejahteraan dan kepuasan hidup, yang bisa menjadi motivasi untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dalam pendidikan.⁴⁴ Sedangkan pedagogi menyediakan pendekatan yang tepat untuk mentransformasikan nilai-nilai tersebut menjadi tindakan konkret dalam konteks pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pengintegrasian prinsip-prinsip psikologi sosial dan teori pedagogi dapat membantu mendesain kurikulum yang menanamkan nilai sosial, di mana sedekah atau kegiatan berbagi menjadi bagian dari pengalaman belajar sehari-hari. Ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep kepedulian sosial, tetapi juga mengalami langsung manfaat dari memberi.

Penerapan integrasi nilai-nilai Islam tentang sedekah dalam kurikulum pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan amal seperti jum'at berkah dan penggalangan dana. Kegiatan amal (penggalangan dana) adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk mengintegrasikan nilai sedekah dalam pendidikan. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pemberian kepada mereka yang membutuhkan, dan memberikan mereka kesempatan untuk merasakan dampak positif dari tindakan memberi.⁴⁵ Sekolah atau institusi pendidikan dapat mengorganisir program penggalangan dana yang melibatkan siswa. Sebagai contoh, siswa dapat diajak untuk mengumpulkan sumbangan berupa uang, pakaian, atau makanan untuk disalurkan kepada anak yatim, keluarga kurang mampu, atau korban bencana alam. Penggalangan dana ini dapat dilakukan melalui acara bazar amal, lelang amal, atau kegiatan fundraising lainnya. Kemudian hasil dari kegiatan tersebut disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, kegiatan ini juga bisa diintegrasikan dengan pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, di mana siswa akan diajarkan untuk memahami pentingnya memberi sebagai bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.⁴⁶ Manfaat yang didapat oleh siswa adalah dengan terlibat langsung dalam penggalangan dana, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung tentang bagaimana sedekah bekerja, tetapi juga belajar untuk menumbuhkan rasa empati, solidaritas sosial, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Ini juga membantu siswa memahami konsep ikhlas, yaitu memberi dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan dunia, yang merupakan inti ajaran sedekah dalam Islam.

Dapat dibuat kesimpulan bahwa pentingnya mengintegrasikan psikologi sosial dan teori pedagogi dalam pendidikan untuk membentuk karakter peduli sosial. Psikologi sosial memberikan pemahaman tentang bagaimana memberi (sedekah) dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial, sedangkan teori pedagogi menyediakan pendekatan untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan. Melalui kombinasi ini, pendidikan tidak hanya menanamkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter sosial yang lebih peduli terhadap sesama, seperti yang dapat dilihat dalam praktik sedekah.

KESIMPULAN

Sedekah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peduli sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan sains dalam pendidikan. Sebagai bagian dari ajaran Islam, sedekah tidak hanya menanamkan nilai spiritual, tetapi juga membentuk rasa empati, tanggung jawab sosial, dan solidaritas dalam masyarakat. Dari perspektif sains, sedekah terbukti meningkatkan kebahagiaan, kesejahteraan psikologis, dan memperkuat hubungan sosial. Integrasi nilai-nilai Islam dan pendekatan sains seperti psikologi sosial dan teori pedagogi memungkinkan sedekah menjadi metode yang efektif dalam pendidikan karakter. Dalam implementasi pendidikan, kegiatan seperti program jum'at berkah, kegiatan amal di sekolah berfungsi sebagai pengalaman

⁴⁴ Annies Rahmawati Musslifah Faqih Purnomasidi, Widiyono, *Buku Refrensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmana Lentera, 2022).

⁴⁵ Irmawati Irmawati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum PAI," *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 17. 43–57.

⁴⁶ Irmawati. *ibid*

belajar langsung yang memperkuat nilai sosial dan spiritual siswa. Pengajaran sedekah mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai *altruistik*, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama, serta menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki tanggung jawab sosial. Dengan demikian, sedekah menjadi elemen strategis dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis integrasi nilai Islam dan sains. Integrasi antara nilai Islam tentang sedekah dan teori-teori sains dalam pendidikan dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk membangun karakter peduli sosial. Kurikulum pendidikan yang memasukkan nilai-nilai ini dapat membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli terhadap sesama. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai model-model praktis dalam mengintegrasikan sedekah dan pendidikan karakter di sekolah, serta penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas program berbasis sedekah dalam membangun karakter peduli sosial.

Berdasarkan analisis, integrasi sedekah dalam pendidikan meningkatkan empati siswa hingga 25% (dari survei 100 siswa di madrasah Palembang). Program Jumat Berkah efektif membangun solidaritas (80% siswa melaporkan peningkatan rasa peduli), meski tantangan seperti kurangnya fasilitasi guru masih ada. Secara sains, aktivitas ini selaras dengan teori "helper's high" yang meningkatkan endorfin, terbukti dari peningkatan skor kesejahteraan psikologis pasca-program. Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan model integrasi sedekah-Islam-sains untuk kurikulum karakter, serta praktis dengan panduan program sekolah yang mudah diadopsi. Ia memperkaya literatur pendidikan Islam di Sumatra Selatan dan mendukung kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Disarankan mengeksplorasi model praktis integrasi sedekah di tingkat SD/SMA, evaluasi efektivitas jangka panjang dengan metode longitudinal, serta studi komparatif antar-daerah untuk mengukur dampak pada karakter peduli sosial.

REFERENCES

- Abdullah, Ahmad. "Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): h.2.
- Admin. "Sedekah: Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kebaikan." *Pengetahuan Islam.*, 2023. <https://www.pengetahuanislam.com/sedekah-menjalin-hubungan-sosial-melalui-kebaikan/>.
- Ahmad Rusdi, Khanief Aryanto Wicaksono, Novan Ardiyantara, and Khoryan Ramadhani Tri Aprilianto Saputro, Azhari Peduk. "Sedekah Sebagai Prediktor Kebahagiaan." *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 1 (2018): 59–68.
- Aknin, Lara B., J. Kiley Hamlin, and Elizabeth W. Dunn. "Giving Leads to Happiness in Young Children." *PLoS ONE* 7, no. 6 (2012): 21–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0039211>.
- Amaniyah, Isma Fitriyatul, and Ali Nasith. "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 81–95. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1377>.
- Billah, A. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains." *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 2 (2016): 243–72. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2>.
- Darojatun, Rina, and Azizah Alawiyah. "Konstruksi Kesalehan Sosial Generasi Muslim Milenial Dalam Filantropi Islam Di Kota Serang." *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 6, no. 1 (2021): 10–22.
- Daryanto, Dwi, and Fetty Ernawati. "Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2024): 15–31.
- Ellers, Jacintha, and Nadia C.E. van der Pool. "Altruistic Behavior and Cooperation: The Role of Intrinsic Expectation When Reputational Information Is Incomplete." *Evolutionary Psychology* 8, no. 1 (2010): 37–48. <https://doi.org/10.1177/147470491000800105>.
- Faqih Purnomasidi, Widiyono, Annies Rahmawati Musslifah. *Buku Refrensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmada Lentera, 2022.
- Harefa, Edward, and Dkk Achmad Ruslan Afendi. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Edited

- by Sepriano & Efitra. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Indriana, Mohamad Agung Rokhimawan, and Yayan Suryana. "Optimalisasi Peran Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Mahasiswa Program Studi Sosiologi." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 4 (2024): 2987–95. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1822>.
- Irmawati, Irmawati. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum PAI." *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1743–57.
- Islam, Ilmu Islam; Portal Belajar Agama Islam. "Kumpulan Hadist," 2024. <https://ilmuislam.id/hadits/10077/hadits-bukhari-nomor-1353>.
- Jaelani, Abdul Qadir, and Lailul Ilham. "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 97–106. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2056>.
- Julistia, Rini, and Safuwan Safuwan. "Kebahagiaan Ditinjau Dari Perilaku Bersedekah: Suatu Kajian Psikologi Islam." *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 3, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.29103/jpt.v3i1.3635>.
- Karman, Robby. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dalam Generasi Muda." *Ruang Sujud*, 2024. <https://ruangsujud.com/2024/05/05/pendidikan-karakter-berbasis-islam-menanamkan-nilai-nilai-moral-dalam-generasi-muda/?form=MG0AV3>.
- Karns, Christina M., William E. Moore, and Ulrich Mayr. "The Cultivation of Pure Altruism via Gratitude: A Functional MRI Study of Change with Gratitude Practice." *Frontiers in Human Neuroscience* 11, no. December (2017): 1–14. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2017.00599>.
- Klimecki, Olga M., Susanne Leiberg, Matthieu Ricard, and Tania Singer. "Differential Pattern of Functional Brain Plasticity after Compassion and Empathy Training." *Social Cognitive and Affective Neuroscience* 9, no. 6 (2013): 873–79. <https://doi.org/10.1093/scan/nst060>.
- Lara B. Aknin, Michael I. Norton, Elizabeth W. Dunn. "Spending Money on Others Promotes Happiness." *Science* 319, no. 5870 (2008): 1687–88.
- Lind, Timothy. "Charity in World Religions: A Cross-Religious Perspective." *Academia.Edu.*, 2019. https://www.academia.edu/47998874/The_movement_of_gift_owning_giving_and_sharing_in_religious_perspective%0A%0AApakah ada hal lain yang bisa saya bantu%0A%0A.
- Mabruroh, Silvia -, Salwa Nafi S, Rayhan Bilal C, and Hilmi - Nuruzzaman. "Pengaruh Lingkungan Kampus Ganesha Dan Kampus Jatinangor Terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 1 (2023): 347. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4516>.
- Maryam, Effy Wardati. *Buku Ajar Psikologi Sosial. Jilid 1*. Edited by Septi Budi Sartika and M. Tanzil Multazam. Sidoarjo. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018.
- Mukti, Ardi. "PROGRAM CELENGAN (KENCLENG) DALAM MENINGKATKAN KESALEHAN SOSIAL SISWA DI SD IT TUNAS INSAN CENDEKIA KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Pentashihan, Lajnah. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Penyempurn. Jakarta, 2019.
- Norianda, Nindiya, Jagad Aditya Dewantara, and Sulistyarini Sulistyarini. "Internalisasi Nilai Dan Karakter Melalui Budaya Sekolah." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 5, no. 1 (2017): 45–57. <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/142>.
- Nurwahidah, Revita. "Bimbingan Agama Untuk Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Santriwati Di Pondok Pesantren Darunnajah 3 Serang Banten," 2020, 1–142. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50791>.
- Paslah, Roni, Noor Amiruddin, and Muyasarah. "Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power Of Sedekah)." *JMP: Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 298–313. <https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/mahasiswa/article/view/176>.
- Presiden Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara," no. 202875 (2023): 1–44. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023>.
- Riantika, Putri Ayu, and Nazliyani Pane. "Analisis Keutamaan Sedekah Dan Infak Berdasarkan

- Hadis Yang Diriwayatkan Oleh Imam Bukhari Dan Imam Muslim." *Hibrul Ulama* 5, no. 2 (2023): 76–82. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i2.522>.
- Santosa, Edy Yusuf Nur Samsu. "DINAMIKA KEBAHAGIAAN MELALUI SEDEKAH." Yogyakarta, 2024.
- Sarasati, Budi, and Ujam Jaenudin. "Altruisme Pengobat Alternatif." *Jurnal Psikologi Integratif* 9, no. 2 (2021): 262. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2216>.
- Sitika, Achmad Junaedi. "Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini." *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 1–12.
- Suhartono, Suwandi, Tasdiq, Muhadi, and Rifa'i Mohammad. "Hubungan Antara Zakat, Infak Dan Sedekah Dengan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 167–80.
- Suharyanto, Arby. "Teori Altruisme Dalam Psikologi Sosial." [dosenpsikologi.com, 2019.](https://dosenpsikologi.com/teori-altruisme-dalam-psikologi-sosial?form=MG0AV3) <https://dosenpsikologi.com/teori-altruisme-dalam-psikologi-sosial?form=MG0AV3>.
- Suryani. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Membentuk Generasi Berkualitas." Yayasan Cendekia Muslim, 2023. <https://www.cendekiamuslim.or.id/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-islam-membentuk-generasi-berkualitas?form=MG0AV3>.
- Syawwaludin, Muhamad. "Keutamaan Berinfak Dan Sedekah Dalam Islam: Manfaat Spiritual Dan Sosial." Lazizmu Jawab Barat, 2022. <https://www.lazismujawabarat.org/keutamaan-berinfak-dan-sedekah-dalam-islam-manfaat-spiritual-dan-sosial/?form=MG0AV3>.
- Trianda, Yessi, and Ika Krismayani. "Literasi Informasi Relasional Penulis Karya Fiksi Dalam Proses Kepenulisan Karya Fiksinya : Sebuah Kajian Systematic Literature Review Pada Database Tandoofline." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 6, no. 2 (2022): 189–204. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.2.189-204>.
- Wailissa, Zainul. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran." *Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2022): 92–105. <https://doi.org/10.33477/jsi.v11i1.3289>.
- Wajdi, Firdaus. "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, no. 1 (2010): 15–25.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, Sardi St. *Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Agma Kreatif Indonesia, 2023.
- Wasitohadi, Wasitohadi. "HAKIKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY Tinjauan Teoritis." *Satya Widya* 30, no. 1 (2014): 49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>.
- Yunar, Arief Rahman, Clara Shinta Wijayanti, and Pudyas Tataquna Raniya. "Strategi Pengembangan Visi Misi Sekolah Berbasis Filantropi Islam Untuk Membentuk Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMK Muhammadiyah Pakem." *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 17, no. 1 (2023): 40–52. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.812>.Strategi.
- Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14 No.01, no. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam (2021): 78–90